

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi. Kecerdasaan, mengontrol diri, keterampilan dan lain sebagainya. Yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat dan negara. Maka dari itu pendidikan harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan pengetahuan yang baik, karena dengan pendidikan yang baik pasti akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas. Tetapi untuk saat ini yang saya rasakan kualitas pendidikan terabaikan sehingga peserta didik dan seorang guru berleha-leha dalam menerima atau menyampaikan materi pembelajaran.

Kualitas pendidikan terutama di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan oleh data UNESCO (2000) tentang peringkat indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) yaitu “Komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun”.

Maka dari itu peran guru harus lebih berkualitas harus bisa memotivasi peserta didik dalam ranah pendidikan, seorang guru disini harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Terutama untuk pendidikan jasmani yang lebih banyak membutuhkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan tidak merasa cape dan bosan. Karena pendidikan jasmani ini dilakukan di luar kelas yang banyak hambatan, diantaranya cuaca maka seorang guru harus mempunyai suasana atau tujuan pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Shoimin Aris (2017)

Sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. (hlm.17).

Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru harus cermat memilih model pembelajaran yang berkaitan dengan materi terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dibutuhkan suasana pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, karena pendidikan jasmani lebih mengeluarkan fisik dan keterampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan jasmani ini adalah proses pendidikan yang melakukan aktivitas fisik, bermain, dan olahraga. Yang menghasilkan perkembangan motorik dan kebugaran jasmani. Samsudin yang dikutip oleh (Mulya, Gumilar 2013),

Mengartikan pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir emosional, sosial dan moral. (hlm.5).

Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun beberapa hal yang dapat mendukung keberhasilan pelajaran penjas diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, kecerdasan, minat belajar, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal diantaranya, tenaga pendidik atau guru, sarana dan fasilitas yang menunjang, model atau metode pembelajaran dan kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran model atau metode pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan model atau model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diperlukan sehingga dapat menghidupkan semua pembelajaran serta menghasilkan nilai yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman atau tujuan dalam menciptakan suasana belajar sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan. Hal terbukti pendapat Syaodik (dalam Kasmad, Mamad dan Suko Pratomu, 2012, hlm.7), bahwa model pembelajaran adalah “Suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa atau mahasiswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler (pada jam sekolah) dan ekstrakurikuler (di luar jam sekolah). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Supandi (2006) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah “Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, mengembangkan suasana rileks, menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, persiapan karir sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing” (hlm.44).

Disaat sekarang ini prestasi sepak bola nasional yang sedang menurun, sudah seharusnya ada upaya pembinaan sepak bola pada usia dini atau muda, sebagai salah satu langkah dalam peningkatan prestasi sepak bola nasional. Atas dasar pembinaan sepak bola usia dini atau muda, maka diadakan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Mangunjaya. Letak SMP Negeri 1 Mangunjaya berada di wilayah Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 1 Mangunjaya merupakan wadah pembinaan yang diikuti dari siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah keseluruhan diikuti sebanyak 21 siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) banyak mempelajari macam-macam permainan bola besar salah satunya adalah permainan sepak bola. Menurut Sudjarwo, Iwan (2015) sepak bola adalah “Permainan antara dua regu yang berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dengan anggota badan selain tangan. Mereka yang memasukkan lebih banyak akan keluar sebagai pemenang” (hlm.1). Menurut Irianto, Subagyo (2010) sepak bola adalah “Permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan

mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola” (hlm.3). Dan tujuan sepak bola menurut Muhajir (2007) adalah “Suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan memperthankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola oleh lawan” (hlm.22).

Berdasarkan hakikat permainan sepak bola yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka peneliti bisa memberikan kesimpulan yang dimana permainan sepak bola yaitu suatu permainan yang dimainkan oleh dua tim yang saling bertanding dengan menggunakan satu bola yang nantinya akan diperebutkan oleh kedua tim tersebut untuk saling memasukkan bola ke gawang lawan mereka.

Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar permainan sepak bola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Teknik dasar sepak bola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepak bola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Menurut Sudjarwo, Iwan (2015) menjelaskan teknik sepak bola sebagai berikut.

Teknik dasar dalam permainan sepak bola pada umumnya terbagi 2 bagian, yaitu: (1) teknik tanpa bola, yang terdiri dari: lari cepat dan merubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan dan gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang. (2) teknik dengan bola, terdiri dari mengenal bola, menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, teknik gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola dan teknik khusus penjaga gawang. (hlm.1).

Teknik-teknik tersebut harus dipelajari oleh peserta didik, salah satunya teknik *passsing*. Dalam teknik *passing* ada macam-macam *passing* dalam permainan sepak bola diantaranya *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *passing* menggunakan kaki bagian luar, dan *passing* dengan tempurung kaki. Karena teknik dasar *passing* merupakan teknik yang paling dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik. *Passing* adalah mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola.

Berdasarkan uraian diatas telah dikemukakan bahwa teknik *passing* harus dipahami oleh siswa SMP. Namun, berdasarkan observasi penulis kepada guru PJOK SMP Negeri 1 Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran bahwa siswa masih kurang mampu melakukan teknik *passing*. Mengacu dengan penjelasan di atas, penulis berpendapat salah satu faktor penyebab tidak pahamnya peserta didik SMP Negeri 1 Mangunjaya dalam melakukan teknik dasar *passing* dengan baik adalah kurang kemauan peserta didik dan metode yang diterapkan oleh guru kebanyakan metode komando sehingga dalam mengikuti pembelajaran kurang semangat yang menyebabkan kemampuan dalam melakukan teknik *passing* peserta didik masih kurang.

Hal ini mendorong penulis untuk lebih kreatif mencari solusi dalam upaya mengatasi hal tersebut terutama dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Maka dari itu untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran sepak bola penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) adalah suatu model yang menerapkan kelompok kecil tanpa adanya perbedaan status antara peserta didik dan aktivitas model ini menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama dan persaingan sehat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap Penguasaan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitiannya adalah “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap penguasaan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020?”.

### 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh menurut Setiawan, Ebta (2012) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 yang mengikuti kegiatan pembinaan cabang olahraga permainan sepak bola khususnya keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola yang timbul akibat pembelajaran *passing* dengan menggunakan metode kooperatif *type Team Game Tournament*.
- 2) Model pembelajaran adalah menurut Syaodik (Kasmad, Mamad dan Suko Pratomo, 20127), adalah “Suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa atau mahasiswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.
- 3) Pembelajaran kooperatif menurut Daryanto dan Syaiful Karim (2017), mengatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain” (hlm.133).
- 4) Metode kooperatif *Type Team Game Tournament* menurut Huda, Miftahul (2014) adalah “Model pembelajaran yang setiap anggotanya ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui *game* yang mereka peroleh dari *game* akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing” (hlm.197).
- 5) *Passing* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020 dalam hal mengoper bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola kepada teman.

- 6) Pengertian Sepak Bola menurut Subagyo Irianto (2010), sepak bola adalah “Permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai memasukkan bola” (hlm.3).
- 7) Pengertian Ekstrakurikuler menurut Subagiyo (2003), “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi”. (hlm.23).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap penguasaan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah dan mendukung teori-teori yang ada khususnya para guru sebagai acuan dalam memilih bentuk model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara praktis penelitian ini adalah untuk dijadikan untuk pedoman atau masukan bagi guru olahraga dan para siswa, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola.